

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sarana yang paling penting dan efektif untuk membekali siswa dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas, sehingga terbentuk siswa aktif yang mampu mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spritual, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif, sehingga materi yang diberikan mudah dilupakan oleh siswa, karena metode yang digunakan sangat monoton seperti ceramah, yang berakibat siswa merasa bosan dalam menerima pembelajaran. Model pembelajaran *direct instruction* atau model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Guru harus menemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatih kepada siswa, sehingga siswa menjadi pasif.

Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Uno, 2011).

Pemerintah telah berusaha memperbaiki kurikulum dengan dikeluarkannya PP 32 Tahun 2013 berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan dalam penguatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran berpedoman menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik jika dihubungkan dengan proses pembelajaran mencakup konteks dunia nyata, aktif menyelidiki, kooperatif, kritis, terjadi pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa, siswa dan siswa lainnya, serta menutun siswa untuk mencari tahu bukan diberitahu. Siswa berperan aktif tidak hanya dari segi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi tetapi siswa juga aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran berkarakteristik kurikulum 2013 yang merupakan sebuah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dimana permasalahan tidak berstruktur atau mengambang (*ill structured*) digunakan sebagai titik awal memandu siswa berinkuiri dalam proses pembelajaran. PBL tidak hanya sebatas proses pemecahan masalah, tetapi juga merupakan pembelajaran konstruktivis yang mengangkat permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang didalamnya terdapat aspek kegiatan inkuiri, *self-directed learning*, pertukaran informasi, dialog interaktif, dan kolaborasi pemecahan masalah (Arends, 2008).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, dimana tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, akan tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan (Suyanti, 2010). Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*) (Daryanto, 2014).

Dalam upaya membentuk karakter dan peningkatan hasil belajar siswa, seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya-upaya perbaikan pendidikan yang dilakukan mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered, learning oriented*) menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi inkuiri terbimbing memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Pembelajaran yang bersifat autentik tujuannya agar siswa terbiasa untuk belajar berkelompok dalam rangka memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar (Mulyasa, 2007).

Keterampilan mengajar sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil serta mengelola kelas. Disamping aspek pembentukan kemampuan intelektual untuk membentuk kecerdasan peserta didik dan pembentukan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik memiliki kemampuan motorik, maka pembentukan sikap peserta didik merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya. Namun dalam proses pendidikan disekolah, proses pembelajaran sikap kadang-kadang terabaikan.

Pada umumnya para guru masih belum bisa mengartikan makna kerjasama yang sebenarnya, terutama bila dikaitkan dengan aplikasinya dalam pembelajaran. Kebanyakan para guru merasa bahwa dengan telah membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar sudah melaksanakan pembelajaran kerjasama. Karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama tersebut, yakni (1) adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan, (2) adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok, (3) adanya akuntabilitas dan tanggungjawab personal individu, (4) adanya keterampilan komunikasi

interpersonal dan kelompok kecil, dan (5) adanya keterampilan bekerja dalam kelompok (Adhysta, 2014)

Penelitian Rudi (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa, dimana pada setiap siklus cenderung membaik dan meningkat dengan skor rata-rata aktivitas siswa dengan besar peningkatan 25%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rahmawati (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran *Buffer* Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan” mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode Inkuiri nilai rata-rata *posttest* meningkat, dimana hasil pengamatan aspek keaktifan siswa pada kelas eksperimen sebesar 85,88% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,70%. Penelitian Endah (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi pokok Larutan Penyangga untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Plemah Kediri” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri pada materi pokok larutan penyangga mendapatkan respon baik dari siswa dengan persentase rata-rata di atas 69%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Inkuiri Terbimbing terhadap Kerjasama Siswa dan Hasil Belajar pada Materi Larutan Penyangga SMA Negeri 7 Medan”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berfokus pada latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan meliputi:

1. Pemilihan metode pengajaran dilakukan oleh guru kurang bervariasi (konvensional) sehingga menyebabkan pelajaran kimia mendapat kesan yang kurang baik dari siswa.
2. Materi Larutan Penyangga merupakan materi yang memerlukan konsep dan perhitungan kimia sehingga dibutuhkan keterampilan guru untuk mengajarkannya.

3. Tidak adanya kerjasama antara siswa dalam satu kelompok dalam berdiskusi ataupun dalam memecahkan suatu permasalahan.
4. Hasil belajar siswa tentang materi Larutan Penyangga masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi Inkuiri dan Model *Problem Based Learning (PBL)*
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA semester 2 di SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Materi yang diajarkan adalah Larutan Penyangga.
4. Hasil belajar kimia siswa dibedakan menjadi dua yaitu kognitif dan afektif. Ranah kognitif diukur berdasarkan taksonomi Bloom C₁ (hapalan), C₂ (pemahaman), C₃ (aplikasi), C₄ (analisis) dan ranah afektif dilihat dari sikap kerjasama siswa dalam kelompok belajarnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibanding hasil belajar siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi Inkuiri Terbimbing pada materi Larutan Penyangga?
2. Apakah ada perbedaan sikap kerjasama siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan sikap kerjasama siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi Inkuiri Terbimbing pada materi larutan penyangga?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi Inkuiri Terbimbing dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Larutan Penyangga. Serta untuk mengetahui perbedaan sikap kerjasama siswa yang yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* teritegrasi Inkuiri Terbimbing dengan sikap kerjasama siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Larutan Penyangga.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi Inkuiri terbimbing.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam memilih model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegritas Inkuiri sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa pada materi Larutan Penyangga.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan dari sekolah tempat berlangsungnya penelitian, dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SMA.
4. Bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

1.7 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Model *problem based learning (PBL)* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga membantu siswa SMA Negeri 7 Medan memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

2. Model pembelajaran Inkuiri

Inkuiri adalah suatu proses pembelajaran untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan bertanya dan mencari tahu.

3. Kerjasama adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam penelitian ini sikap kerjasama siswa diukur melalui lembar observasi penilaian sikap.

4. Larutan Penyangga (*buffer*)

Larutan adalah campuran homogen antara dua atau lebih zat yang terdispersi. Larutan penyangga adalah larutan yang dapat menyangga (mempertahankan) pH. Larutan *buffer* memiliki pH yang konstan, terhadap pengaruh pengenceran atau ditambah sedikit asam atau basa.